

## **ABSTRAK**

### **KONSTRUKSI REALITAS MEDIA TERHADAP PARTAI KOMUNIS INDONESIA (Analisis Wacana Partai Komunis Indonesia dalam Tayangan Indonesia Lawyers Club TV One Episode “50 Tahun G30S PKI : Perluakah Negara Minta Maaf?”)**

**Oleh**  
**Khalida Meyliza**  
**1210862025**

**Pembimbing:**  
**Dr. Emeraldy Chatra, M.Ikom**  
**Rinaldi, M.Ikom**

Media sebagai alat penyalur informasi kepada khalayak dituntut untuk berjalan sesuai dengan kaidah jurnalisme yang telah ditentukan dalam aturannya. Ideologi dan keprofesionalisan wartawan dituntut untuk bersikap netral dalam membuat sebuah berita atau informasi yang akan disampaikan untuk kemudian dipahami oleh khalayak. Namun pada kenyataannya tidak demikian. Bahkan media mengkonstruksi sebuah berita tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, apalagi jika fakta dari sebuah berita tersebut belum jelas. Seperti pemberitaan mengenai tragedi pemberontakan Partai Komunis Indonesia yang kemudian muncul lagi kepermukaan setelah 50 tahun terjadinya peristiwa tersebut. Munculnya wacana negara akan minta maaf pada PKI menuai reaksi yang beragam dari masyarakat, peran media dalam menyebarkan membuat kondisi semakin buruk.

Konstruksi realitas yang dilakukan oleh Media, khususnya dalam tayangan program talkshow ILC TV One dapat diketahui dengan melakukan penelitian dengan metode analisis wacana Teun Van Dijk, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma kritis. Untuk mendukung hasil analisis, dilakukan wawancara dengan informan berasal dari pengamat sosial, pengamat sejarah, dan penonton yang menonton acara tersebut.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa program ILC ini mengkonstruksi atau menggambarkan pesan bahwa PKI tidak layak mendapat permintaan maaf dari negara, ILC selama episode ini berlangsung menggambarkan bahwa PKI sebagai kelompok yang disalahkan, sangat terlihat keberpihakan ILC dalam menolak PKI. Namun sikap netral ditunjukkan oleh pemandu acara Karni Ilyas selama diskusi berlangsung.

**Kata Kunci : PKI, Indonesia Lawyers Club, Analisis wacana kritis**

## **ABSTRACT**

***Construction Reality of Media Against Partai Komunis Indonesia  
(Critical Discourse Analysis of Partai Komunis Indonesia In Indonesia Lawyers  
Club TV One Talkshow On The Episode “50 Tahun G30S PKI : Perlukah  
Negara Minta Maaf”?)***

**By  
Khalida Meyliza  
1210862025**

***Supervisors*  
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom  
Rinaldi, M.I.Kom**

*The media are demanded to act professionally as an agent to share information based on rules that had been determined by journalism. The ideology of journalist professionalism must be addressed to be neutral. Unfortunately, on the reality media tend to set a fake plot regards to delivering news without clear facts. G30S PKI is one of the controversial topic that later on become the upcoming plan of the government to think about. Government set plan to apologize to PKI but media has made it worse, by delivering ambiguous message to the audiences.*

*This research analyze how media construct the reality on ILC TV One talkshow program. Furthermore, this research uses the critical discourse analysis method called Teun Van Dijk model, with qualitative approach and using the critical paradigm. This research informants are from social observers (sociologists), history observer (historist), (producer/media expert) and audience.*

*The research found that ILC construct and frame PKI as the party that do not deserved to get apology from the government, and during “50 Tahun G30S PKI : Perlukah Negara Minta Maaf?” episode, ILC illustrate PKI as a group that has to be blamed for their past crime. But Karni Ilyas as the host shows neutral state during the discussion.*

**Keywords : PKI, Indonesia Lawyers Club, Critical Discourse Analysis**